

SYAILENDRA 

MARKET INSIGHT



The Mighty Greenback

Foreign Outflow Occurs when USD Strengthens

The Mighty Greenback

3 Oktober 2022

Key Summary

- Secara YTD, indeks USD (DXY) mengalami peningkatan sebesar +16.55%. DXY merupakan indikator dari kekuatan dollar melawan sekeranjang mata uang asing.
- Ketika USD terapresiasi, pada umumnya, mata uang global akan terdepresiasi. Hal ini disebabkan karena USD sebagai mata uang cadangan utama dunia dan komoditas global juga diperdagangkan dengan USD.
- IDR melemah -6.85% secara YTD vs. USD. Namun, relatif dengan kurs negara lainnya, rupiah merupakan mata uang yang masih *resilient*. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi yang kuat seperti neraca dagang surplus dan cadangan devisa yang tinggi.



Pandangan Syailendra

Ditengah apresiasi USD dan pelemahan IDR, investor asing masih melirik Indonesia sebagai tempat berinvestasi. Kami melihat ini sebagai momen yang tepat untuk mengikuti pergerakan investor asing dan masuk ke reksa dana indeks berbasis *big caps*.

Syailendra MSCI Indonesia Value Index Fund (SMSCI)

Return	YTD* %
SMSCI	5.66
IHSG	3.54

*As of Oct 14, 2022

Source: Infovesta

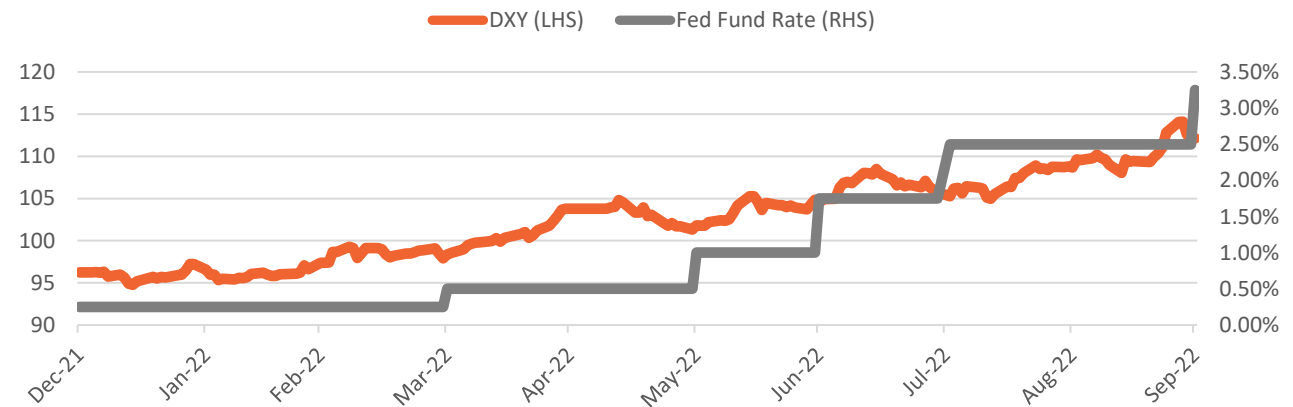
SMSCI memiliki porsi 100% *big caps* sehingga berkorelasi positif dengan *foreign flow* serta dapat memberikan tingkat likuiditas dan volatilitas yang terjaga.

Indeks USD Menguat Akibat Kebijakan Hawkish The Fed

USD menguat terhadap kurs global seiring dengan kebijakan *hawkish* the Fed dalam upaya meredam momentum inflasi yang masih tinggi di AS. Sepanjang tahun 2022, the Fed sudah meningkatkan FFR sebesar 300 bps dalam 5x peningkatan. DXY juga perlahan naik dan menguat terhadap kurs global sebesar 16.55%. Jika FFR kembali meningkat, terdapat potensi penguatan USD lebih lanjut.

Peningkatan Federal Fund Rate Berdampak Pada Apresiasi Dollar AS

Indeks dollar AS (DXY) dan Federal Fund Rate (FFR) memiliki korelasi positif



Data Cutoff: 30 September 2022

Source: Infovesta, Syailendra Research

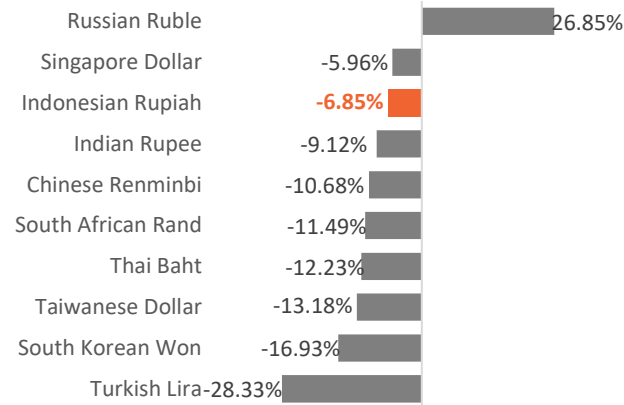
Kurs Global Melemah Terhadap USD

Kurs negara maju maupun berkembang rata-rata mengalami pelemahan terhadap USD sepanjang tahun 2022.

Rupiah (IDR) mengalami pelemahan sebesar -6.85% secara YTD. Namun relatif dengan kurs negara lainnya, rupiah cukup tangguh menghadapi apresiasi dollar AS.

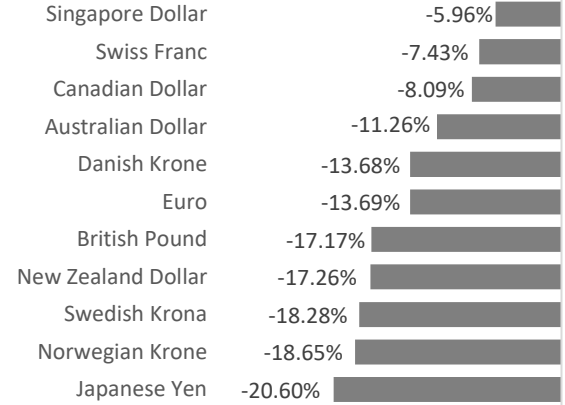
Rupiah Relatif *Resilient* ditengah Pelemahan Kurs secara Global

Emerging currency performance (vs. USD)



Data as of 30 September 2022
Source: Bloomberg, Syailendra Research

Developed currency performance (vs. USD)



Data as of 30 September 2022
Source: Bloomberg, Syailendra Research

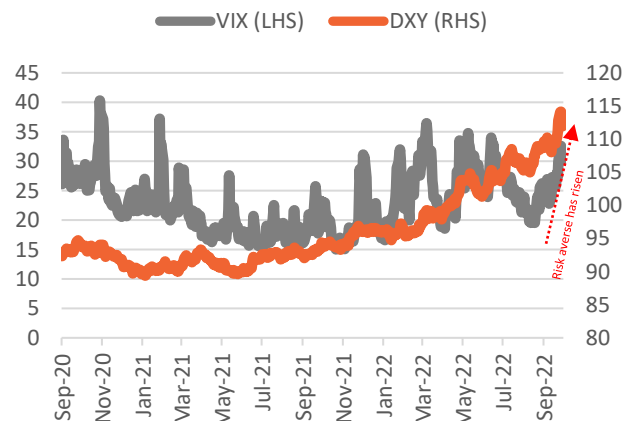
Apresiasi USD Memicu *Foreign Outflow*

Kenaikan level *volatility index* (VIX) mencerminkan perilaku *risk-averse* investor asing terkait penempatan dana di negara berkembang.

Investor asing yang ingin memanfaatkan momentum kenaikan USD, terjadi *foreign outflow* pada pasar ekuitas beberapa negara berkembang. Namun, pasar ekuitas Indonesia mencatatkan *foreign inflow* yang signifikan.

Terjadi Foreign Outflow ketika USD Menguat

Sentimen *risk-averse* pada investor asing



*Since September 2021 until September 2022
Source: Infovesta, Syailendra Research

Foreign equity flow negara berkembang

Countries	YTD (In USD Mn)	Sep 22 (In USD Mn)
India	(21.463)	(1.624)
Indonesia	4.627	209
South Korea	(11.712)	(1.805)
Phillippines	(1.008)	(216)
Taiwan	(38.819)	(5.748)
Thailand	5.173	(655)
Malaysia	1.949	(355)

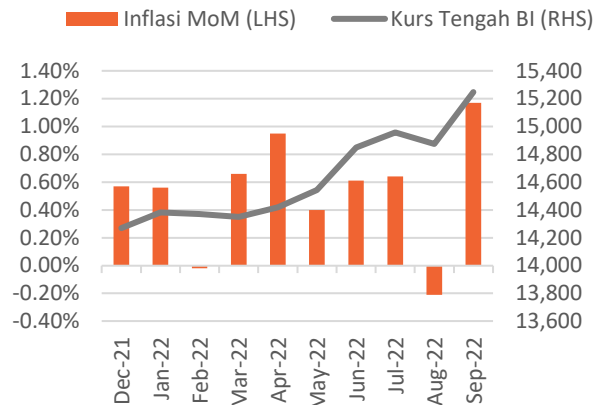
*YTD – Cutoff: 30 September 2020
Source: Infovesta, Syailendra Research

Kebijakan Bank Indonesia (BI)

Kenaikan level inflasi juga menekan mata uang IDR. BI menempuh langkah antisipatif untuk menjaga stabilitas rupiah. (1) Meningkatkan suku bunga acuan (*BI7DRR*) guna menjaga daya tarik aset pasar keuangan Indonesia. Suku bunga acuan naik 125 bps pada periode Juli – September 2022.

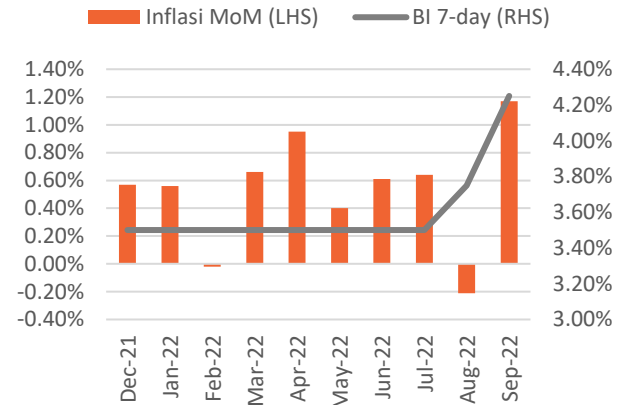
Inflasi dan Nilai Tukar

Inflasi dapat meningkatkan tekanan kurs



*Since December 2021 until September 2022
Source: Bloomberg, Syailendra Research

BI rate naik seiring dengan inflasi



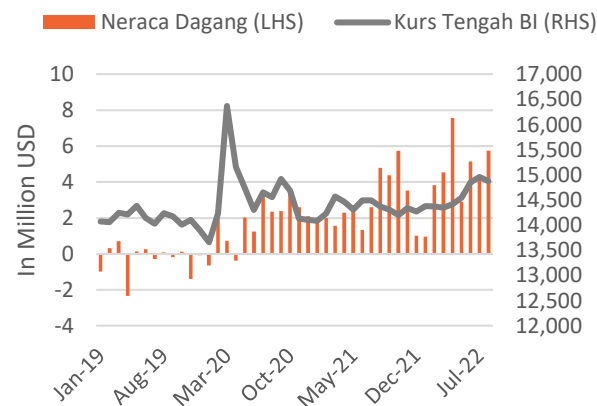
*Since December 2021 until September 2022
Source: Bloomberg, Syailendra Research

Rupiah Didukung oleh Ekonomi yang Kuat

Neraca dagang mencatatkan surplus (ekspor > impor) selama 28 bulan terakhir. Hal ini menyebabkan nilai tukar rupiah terapresiasi karena permintaan rupiah meningkat. Sementara itu, cadangan devisa yang kuat dan stabil dapat dimanfaatkan oleh BI untuk stabilisasi nilai tukar rupiah. Cadangan devisa juga didukung oleh surplus neraca dagang.

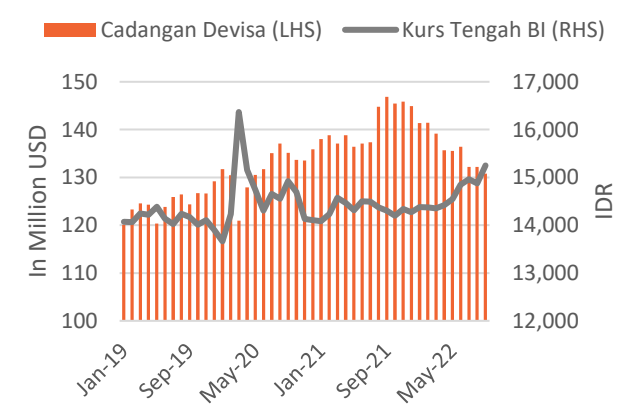
Perekonomian Indonesia Menopang Pelemahan Kurs

Neraca dagang mencatatkan surplus



*From January 2019 until September 2022
Source: BPS, Infovesta, Syailendra Research

Cadangan devisa masih kuat dan stabil



*From January 2019 until September 2022
Source: BPS, Infovesta, Syailendra Research

Disclaimer



This document is prepared by PT Syailendra Capital (“Syailendra”) and is being supplied to you on a strictly confidential basis solely for your information and is made strictly on the basis that it will remain confidential. Accordingly, this document and its contents may not be reproduced, redistributed, transmitted or passed on, directly or indirectly, to any other person or published, in whole or in part, for any purpose.

The information contained in this document does not constitute an offer to sell securities or the solicitation of an offer to buy, or recommendation for investment in, any securities in any jurisdiction. The information in this document is not intended as financial advice and is only intended for professionals with appropriate investment knowledge who can be classified as a ‘Professional Client’ under the Rules & Regulations of the appropriate financial authority. Moreover, none of the documents are intended as a prospectus within the meaning of the applicable laws of any jurisdiction and none of the documents are directed to any person in any country in which the distribution of such presentation is unlawful.

This document provides general information only. The information and opinions in the document constitute a judgment as at the date indicated and are subject to change without notice. The information may therefore not be accurate or current. The information and opinions contained in this document have been compiled or arrived at from sources believed to be reliable in good faith, but no representation or warranty, express, or implied, is made by Syailendra, as to their accuracy, completeness or correctness and Syailendra does also not warrant that the information is up to date. Moreover, you should be aware of the fact that investments in undertakings, securities or other financial instruments involve risks. Past results do not guarantee future performance. Syailendra accepts no liability for any loss arising from the use of material presented in this presentation.



PT Syailendra Capital

District 8 Treasury Tower
39th Fl. Unit 39A, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
P. : +62 21 2793 9900
F. : +62 21 2972 1199

 @reksadana.syailendra

 Syailendra Capital

 @reksadana.syailendra

 Syailendra Capital

 www.syailendracapital.com